

Pengaruh Kepemilikan Buku Teks dan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP

Armiati^{1*}, Nopiana Helda²

¹²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, E-mail: armiati@fe.unp.ac.id

Diterima: 21 februari 2019
Revisi : 07 Maret 2019
Available Online: 30 April 2019

KEYWORD

ownership of textbooks, motivation to learn and use *the smartphone* as a learning resource

A B S T R A C T

This research aimed to measure: (1) Effect of ownership of Textbooks to use the smartphone as a source of learning in students of Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. (2) Effect of motivation to learn to use the smartphone as a source of learning in students of Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. (3) Effect of ownership of textbooks on learning motivation in students of Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. The study was descriptive correlational. The study population was students of Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. The sampling technique used was purposive sampling and the sample size in this study were 97 respondents. The data used are primary data. Data collection techniques used were questionnaires. Data analysis technique used is descriptive analysis and inductive analysis using path analysis techniques. The results showed that (1) the ownership textbooks significantly influence the motivation to learn (2) Ownership textbooks do not significantly affect the use of smartphones as a learning resource but indirect effect through learning motivation, (3) learning motivation influence directly and significantly to the use of a smartphone as a learning resource.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan suatu hal yang mendukung kemudahan belajar dan wajib ada dalam proses pembelajaran. Pada saat sekarang ini telah muncul fasilitas internet yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkannya secara cepat dengan jangkauan seluruh dunia. Proses belajar mengajar melalui penggunaan fasilitas media internet sekarang ini merupakan bagian tetap yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan belajar khususnya mahasiswa. Oleh sebab itu, sarana media internet saat ini telah dipermudah proses penggunaannya melalui media *smartphone* (Novianto, 2012, Anshari M, 2017). *Smartphone* pada dasarnya merupakan perangkat media komunikasi, namun dengan potensi dan kecanggihan yang dimiliki *smartphone* maka perangkat tersebut mulai digunakan dalam dunia pendidikan.

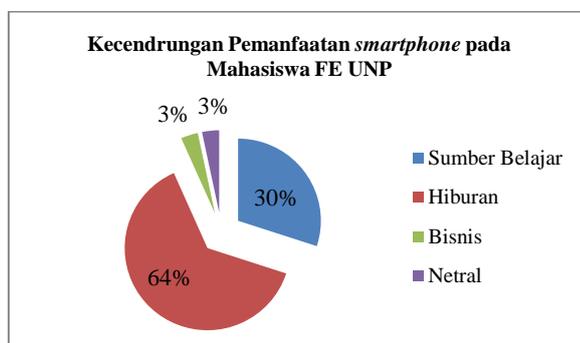
Sumber belajar menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT adalah semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat di gunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Secara umum sumber belajar diklasifikasikan menjadi enam yaitu pesan (*Message*), orang (*People*), bahan (*Materials/Software*), alat (*Devices/Hardware*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*Setting*) (Warsita, 2008; Badriah L, 2010). *Smartphone* dikategorikan sebagai sumber belajar yang berupa alat yaitu perangkat keras (*Hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan.

Sebagai media yang digunakan mahasiswa untuk mengakses informasi terkait pembelajaran maka tingkat penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dilihat melalui isi media yaitu terkait hal-hal yang diakses mahasiswa mengenai sumber belajar pada *smartphone* yang dimilikinya (Kuntarto, E., & Asyhar, R., 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan atau pemilihan sumber belajar yaitu: (1) Perkembangan teknologi. *Smartphone* merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan karena perkembangan teknologi. Teknologi diharapkan dapat membantu memudahkan manusia untuk melaksanakan hal secara cepat dan praktis. Hal ini sejalan dengan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar; (2) Nilai-nilai budaya setempat. Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar yang dipengaruhi oleh budaya setempat, diantaranya nilai-nilai budaya yang diyakini oleh masyarakat setempat; (3) Keadaan ekonomi. Sumber belajar dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang mempengaruhi sumber belajar dalam hal upaya pengadaannya, jenis atau macamnya. Misalnya mahasiswa menggunakan sumber belajar yang berbeda tergantung kepada kemampuan dan keadaan ekonominya. Misalnya sumber belajar dan fasilitas pendidikan yang dimiliki mahasiswa bisa saja berbeda tergantung kondisi dan kemampuan ekonomi dari individu maupun lembaganya; dan (4) Keadaan pemakai (*user*). Pemakai atau pengguna sumber belajar memegang peran penting karena pemakailah yang memanfaatkan sumber belajar, seperti halnya: bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai, bagaimana motivasi pemakai, dan tujuan pemakai dalam memanfaatkan sumber belajar (Sudjana dan Rivai, 2010; Badriah L, 2010; Abdullah, R. (2012).

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Padang. Sebagai lembaga pendidikan yang turut meningkatkan kualitas pendidikan maka Fakultas ekonomi menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mahasiswa. Berbagai sumber belajar tersebut, salah satunya adalah fasilitas wifi yang dapat diakses oleh mahasiswa secara gratis dan tidak terbatas.

Dalam proses pembelajaran, banyak mahasiswa yang menggunakan internet untuk membantunya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan atau untuk membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Selama perkuliahan berlangsung, dosen pengajar tidak melarang mahasiswa untuk menggunakan internet selama tidak mengganggu proses belajar. Kebanyakan mahasiswa mengakses internet secara mudah dan praktis melalui *smartphone* yang dimilikinya. Hal ini karena didukung dengan kepemilikan *smartphone* yang mayoritas pada mahasiswa dimana sekitar 97 % Mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan pengguna *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* sebagai alat untuk mengakses sumber belajar secara praktis dan tidak terbatas sudah merupakan hal yang umum pada mahasiswa. *Smartphone* tidak lagi hanya dipandang sebagai media komunikasi namun dapat juga digunakan sebagai media untuk menunjang proses belajar mahasiswa khususnya dalam pemenuhan sumber belajar (Lee, J., Cho, B., Kim, Y., & Noh, J., 2015; Al-Emran, M., Elsherif, H. M., & Shaalan, K. 2016). Namun penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi masih belum cukup optimal jika dibandingkan dengan penggunaan *smartphone* sebagai media hiburan. Kecenderungan arah Pemanfaatan *smartphone* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kecenderungan Pemanfaatan *Smartphone* pada Mahasiswa FE UNP

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar belum cukup optimal dibandingkan dengan pemanfaatan *smartphone* ke arah hiburan. Kurang optimalnya pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar diduga kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap kebutuhan terhadap

memenuhi informasi karena kurangnya buku sumber yang dimiliki serta kurangnya motivasi belajar mahasiswa untuk mengakses informasi sumber belajar dari *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mahasiswa merupakan salah satu bentuk tindakan mahasiswa atas pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan substansi keilmuannya. Karuniawan dan Cahyanti (2013) menjelaskan bahwa aktivitas pelajar (mahasiswa) dalam penggunaan media *smartphone* dapat dilihat dari pemenuhan atas kebutuhan sehari-hari pada kegiatan proses belajar, seperti halnya kebutuhan informasi dalam menunjang kualitas akademisi dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitasnya.

Keadaan ekonomi dalam hal pengadaan sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Dalam proses perkuliahan, buku biasanya merupakan hal yang wajib dan menjadi salah satu sumber belajar yang penting dimiliki oleh mahasiswa. Dalam proses perkuliahan, dosen biasanya mereferensikan buku-buku yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sebagai mahasiswa yang telah dianggap berpikir dewasa dan mampu berpikir lebih baik mengenai hal yang penting bagi dirinya, maka banyak dosen yang tidak mewajibkan mahasiswa untuk membeli buku. Hal ini diduga menjadi penyebab alasan sebagian mahasiswa hanya memiliki beberapa buku dan bahkan terdapat mahasiswa yang tidak memiliki buku. Sebagian mahasiswa tersebut hanya meminjam buku dari perpustakaan ketika buku dibutuhkan dalam perkuliahan. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, sebagian besar mahasiswa hanya memiliki satu buah buku untuk satu mata kuliah. Kepemilikan buku maksimal yang ditemui di lapangan pada mahasiswa untuk satu mata kuliah adalah 2 buah buku dengan alasan edisi buku yang berbeda dan materi yang menjadi bahan kuliah terdapat di edisi buku selanjutnya. Namun, banyak juga terdapat mahasiswa yang menggunakan edisi buku selanjutnya dengan meminjam buku di perpustakaan dengan alasan mengurangi pengeluaran untuk membeli buku. Permasalahan akan timbul jika persediaan buku yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan karena buku-buku tersebut telah dipinjam oleh mahasiswa lain atau memang tidak tersedia di perpustakaan. Selain itu, juga terdapat sebagian mahasiswa yang bahkan sama sekali tidak memiliki buku teks sebagai pegangan. Hal ini tentu cukup mengkhawatirkan.

Buku teks merupakan buku yang berisi informasi dan pelajaran tertentu yang biasanya digunakan dalam lembaga pendidikan sebagai acuan dalam proses belajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 tahun 2008 mengkategorikan buku teks yang dipakai di lingkungan pendidikan yaitu: 1) buku teks pelajaran, 2) buku panduan guru, 3) buku pengayaan, dan 4) buku referensi. Buku teks pelajaran memiliki kedudukan sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi (Sitepu, 2012; Asri, A. S., 2017). Mahasiswa membutuhkan buku sebagai bahan minimal yang wajib dimilikinya disamping sumber belajar lainnya. Oleh karena itu kepemilikan buku pada mahasiswa merupakan hal sangat penting, jika buku yang dimiliki mahasiswa kurang atau jumlahnya tidak sebanding dengan kebutuhan informasi mahasiswa terhadap substansi keilmuannya maka akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan mahasiswa terhadap pemenuhan informasi. Hal ini menyebabkan mahasiswa mencari sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk menggantikan buku atas upaya untuk mengatasi kondisi harus terpenuhinya kebutuhan akan informasi.

Faktor lain yang berasal dari dalam diri individu yang juga dapat mempengaruhi penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar adalah keadaan pemakai berupa motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Novianto (2013) Siswa SMA dan mahasiswa adalah individu yang secara aktif melakukan pemenuhan kebutuhan informasi yang didorong oleh kebutuhan akademisnya dengan tuntutan penggunaan sumber informasi yang mempertimbangkan relevansi, *up to date* serta kredibilitas. *Smartphone* dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses sumber belajar yang dibutuhkan mahasiswa. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih banyak mahasiswa yang tidak menyadari akan pentingnya informasi yang relevan, *up to date* dan kredibilitas dalam upaya pemenuhan tuntutan kebutuhan akademis mahasiswa. Terdapat sebagian mahasiswa yang tidak memiliki buku atau buku yang dimilikinya tidak memuat informasi yang dibutuhkan hanya bersikap acuh terhadap hal tersebut. Selain itu, *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi menurut beberapa penjelasan dari beberapa mahasiswa lebih maksimal digunakan sebagai media hiburan dan bahkan terdapat mahasiswa yang menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar jika benar-benar diperlukan saja.

Penelitian ini berlandaskan pada *teori use and gratifications* yang tidak berfokus pada pengaruh media terhadap penggunaannya namun menjelaskan bagaimana pengguna mempengaruhi media yang digunakannya melalui pemanfaatannya media tersebut dalam upaya pemenuhan keinginan atau tujuan dari pengguna. Sejalan dengan teori tersebut maka penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini tidak melihat bagaimana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap mahasiswa penggunaannya seperti bagaimana penggunaan *smartphone* mempengaruhi hasil belajar, prestasi belajar, motivasi belajar maupun hal lainnya. Namun, berlandaskan *Teori Use and gratification* maka penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana pengguna mempengaruhi penggunaan *smartphone* untuk memenuhi tujuannya yaitu sebagai sumber belajar dilihat dari kebutuhan atau dorongan yang dimiliki pengguna media *smartphone* tersebut.

METODE PENELITIAN

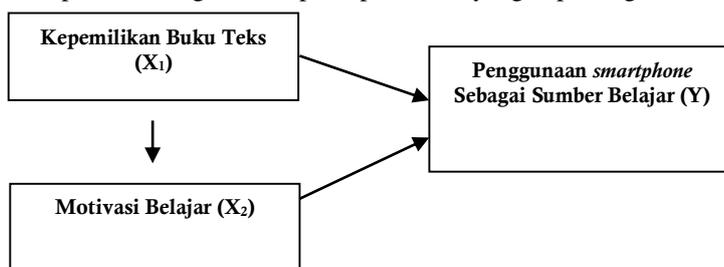
Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang jenjang S1 dan D3. Jumlah sampel adalah 76 orang dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode “*Purposive sampling*”. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP yang terdaftar, dan (2) Mahasiswa yang menggunakan *smartphone*.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala Likert (bertingkat) dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor.

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur yang berfungsi untuk mengukur pengaruh kepemilikan buku teks dan motivasi belajar terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan buku teks (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (X_2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP.
2. Kepemilikan buku teks (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP.
3. Motivasi Belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *smartphone* (Y) sebagai sumber belajar pada Mahasiswa FE UNP.

Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian yang dapat di gambarkan:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Kepemilikan Buku Teks terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis hubungan sub-struktur 1 X_1 (kepemilikan buku teks) terhadap motivasi belajar (X_2) diperoleh nilai F sebesar 11,043 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,001 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa kepemilikan buku teks berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien jalur x_1 terhadap x_2 sebesar $\rho_{x_2x_1} = 0,323$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($R_{Square} = R^2_{x_2x_1}$) = 0,104 dan besar koefisien residu $\rho_{x_2} \epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,104} = 0,95$. Hal ini menunjukkan kontribusi atau sumbangan variabel Kepemilikan buku teks (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar 32,3 % sementara sisanya sebesar 67,7 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Pengaruh Kepemilikan Buku Teks dan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan analisis hubungan sub-struktur 2, X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh hasil untuk uji secara diperoleh nilai F sebesar 20,624 dengan nilai probabilitas (Sig) = 0,000 dan lebih kecil (<) dari 0,05 . Hal ini berarti kepemilikan buku teks dan motivasi belajar berkontribusi secara simultan dan signifikan. Oleh karena itu pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

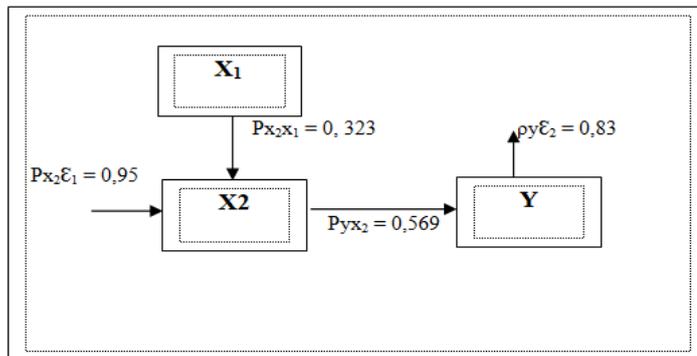
a. Kepemilikan buku teks berkontribusi secara signifikan terhadap Penggunaan smartphone sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,509 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Jadi kepemilikan buku teks tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar.

b. Motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada sub-struktur dan sub- struktur 2, maka dapat digambarkan secara keseluruhan yang menggambarkan hubungan kausal empiris antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebagai berikut.



Gambar 3. Model Akhir Jalur

Jadi berdasarkan hasil analisis, tidak semua variabel yang diterima karena berdasarkan pengujian koefisien jalur sub-struktur 2 hanya koefisien jalur X_2 terhadap Y yang secara statistik signifikan. Sedangkan koefisien jalur koefisien jalur X_1 terhadap Y tidak signifikan. Namun secara keseluruhan kepemilikan buku teks (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar (Y), secara lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

- Besarnya kontribusi motivasi belajar (X_2) yang secara langsung mempengaruhi penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar (Y) adalah $0,569^2 \times 100\% = 32,38\%$
- Besarnya pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 sebesar $\rho_{X_2X_1} \cdot \rho_{YX_2} = 0,323 \cdot 0,569 = 0,184$

Jadi variabel kepemilikan buku teks hanya dapat berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar melalui variabel intervening yaitu variabel motivasi belajar. Oleh sebab itu, variabel intervening dalam penelitian ini sangat penting dan menentukan bagaimana pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan buku teks terhadap motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan buku teks terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan buku teks dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. Besar koefisien adalah 0,323. Angka koefisien jalur menunjukkan dimana semakin ditingkatkan kepemilikan buku teks maka motivasi belajar juga akan meningkat. Dengan membaca buku teks, mahasiswa akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif. Dengan adanya dorongan tersebut maka motif-motif yang tidak baik akan berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambarwati, N. E. (2017) bahwa pengaruh buku teks bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik. Terdorongnya perkembangan baik ini adalah dengan munculnya motivasi belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Selama mahasiswa belajar terdapat unsur belajar yang perlu dipenuhi. Motivasi belajar akan meningkat jika unsur belajar tersebut tidak dipenuhi. Terdapat tiga unsur belajar yaitu motif untuk belajar, tujuan yang ingin dicapai dan situasi yang mempengaruhi belajar. Kepemilikan buku teks pada mahasiswa merupakan salah satu situasi yang mempengaruhi situasi belajar mahasiswa. Dengan terpenuhinya situasi belajar mahasiswa berupa terdapatnya buku teks maka motivasi belajar mahasiswa akan ikut meningkat.

2. Pengaruh kepemilikan buku teks terhadap Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan buku teks tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil koefisien jalur

kepemilikan buku teks terhadap motivasi belajar yaitu sebesar $-0,060$ dengan tingkat signifikansi $0,509$. Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh negatif menunjukkan bahwa kepemilikan buku teks dan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar berhubungan secara negatif. Artinya penurunan pada kepemilikan buku teks maka akan berdampak pada kenaikan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar dan begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi kepemilikan buku teks terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya kepemilikan buku teks pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan karena hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut. Penurunan dan peningkatan pada salah satu variabel akan berdampak kenaikan dan penurunan diantara keduanya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan kondisi kepemilikan buku teks pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi berada pada kondisi baik dimana skor rata-rata variabel sebesar $3,87$, TCR $77,5$ dengan kriteria baik. Temuan penelitian yang menunjukkan kepemilikan buku teks berada pada kondisi baik yaitu ditunjukkan pada Tingkat rata-rata dan TCR tertinggi berada pada pernyataan nomor 4 dimana berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki buku teks lain selain buku teks pokok yang diwajibkan. Kepemilikan buku sumber yang termasuk kedalam kategori baik pada mahasiswa menjadikan mahasiswa tidak terlalu bergantung kepada *smartphone* untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai kepemilikan buku teks pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP menunjukkan hanya sekitar $4,1\%$ mahasiswa yang tidak memiliki buku teks sedangkan sisanya sebesar $95,9\%$ memiliki buku teks sebagai pegangan dalam proses perkuliahan. Selain itu, terkait penyisihan uang saku untuk membeli buku teks menunjukkan walaupun terdapat sebagian mahasiswa yang tidak menyisihkan uang sakunya untuk membeli buku yaitu sekitar $16,5\%$ namun mahasiswa yang menyisihkan uang sakunya untuk membeli buku masih dominan yaitu sekitar $83,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP menyadari pentingnya buku teks bagi mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki buku teks. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan buku teks berada pada kondisi yang baik. dikarenakan variabel kepemilikan buku teks dan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar berhubungan secara negatif maka kepemilikan buku teks pada mahasiswa fakultas ekonomi yang berada pada kondisi baik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Walaupun tidak terdapat pengaruh langsung kepemilikan buku teks terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar namun kepemilikan buku teks dapat berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar. hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung kepemilikan buku teks terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar melalui variabel motivasi belajar yaitu sebesar $0,184$. Artinya walaupun kondisi kepemilikan buku teks dalam kondisi baik, penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar. hal ini menunjukkan peran variabel intervening motivasi belajar sangat penting untuk mempengaruhi hubungan X_1 (kepemilikan buku teks) terhadap Y (penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar). Jadi, walaupun kondisi kepemilikan buku teks pada mahasiswa berada pada kondisi yang baik, penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus merasa kekurangan informasi dan akan menggunakan berbagai sumber belajar termasuk *smartphone* yang dimilikinya walaupun kondisi kepemilikan buku teks nya berada pada kondisi baik.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap penggunaan *smartphone* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap penggunaan *smartphone* (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Dimana berdasarkan analisis penelitian diperoleh hasil Sig, $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Besar koefisien jalur adalah $0,569$ yang berarti semakin ditingkatkan motivasi belajar maka akan semakin meningkat pula penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar sebesar $0,569$.

Berdasarkan analisis TCR, motivasi belajar mahasiswa mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata variabel motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP adalah sebesar $4,05$ dengan tingkat capaian responden (TCR) 81 . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP termasuk kedalam kategori sangat baik. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan selalu berusaha melakukan hal yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini seturut pula dengan penggunaan sumber belajar dalam mendukung kelancaran proses belajar individu tersebut. Penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi merupakan penggerak dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang mampu merangsang minatnya untuk belajar (Ramadhan, R., Usman, M., & Armianti, A., 2018). Kegiatan belajar dapat dilakukan

dengan memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber belajar, termasuk penggunaan *smartphone* untuk mengakses berbagai macam pengetahuan dan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bae, S. M. (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan intensitas pelajar dalam menggunakan *smartphone*.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar salah satunya adalah mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi belajar yang baik pada mahasiswa Fakultas ekonomi menjadikan mahasiswa menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses belajarnya. Salah satu bentuk perwujudan motivasi belajar yang baik pada Mahasiswa FE UNP adalah dengan menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar.
2. Kepemilikan buku teks tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP namun dapat berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar mahasiswa.
3. Kepemilikan buku teks berpengaruh terhadap motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP, dimana semakin tinggi kepemilikan buku teks maka motivasi belajar mahasiswa juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Bae, S. M. (2015). The Relationships Between Perceived Parenting Style, Learning Motivation, Friendship Satisfaction, And the Addictive Use of Smartphones with Elementary School Students of South Korea: Using multivariate latent growth modeling. *School Psychology International*, 36(5), 513-531.
- Al-Emran, M., Elsherif, H. M., & Shaalan, K. (2016). Investigating Attitudes Towards the Use of Mobile Learning in Higher Education. *Computers in Human Behavior*, 56, 93-102.
- Ambarwati, N. E. (2017). Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTS Terbitan Yudhistira (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Shahrill, M., Wicaksono, D. K., & Huda, M. (2017). Smartphones usage in the classrooms: Learning aid or Interference? *Education and Information Technologies*, 22(6), 3063-3079.
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- Badriah, L. (2010). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan.
- Kuntarto, E., & Asyhar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. *Repository Unja*.
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pengguna *Smartphone*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*.
- Lee, J., Cho, B., Kim, Y., & Noh, J. (2015). Smartphone addiction in university students and its implication for learning. In *Emerging issues in smart learning* (pp. 297-305). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Novianto, A. (2012). Informasi Teknologi Terkini di Penghujung Tahun. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Gunadarma.
- Novianto, L. (2013). Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif tentang Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya. *Jurnal Libri-Net Vol.2*.

-
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiati, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(1), 140-147.
- Sardiman (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: sinar baru Algensindo.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.